

**KEMAMPUAN MEMBACA CERPEN SISWA KELAS VI DI SEKOLAH  
DASAR 4 CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN  
TAHUN 2021/2022**

<sup>1</sup>Mega Indah Br. Panjaitan, <sup>2</sup>Sudarmaji, <sup>3</sup>Riska Alfiawati  
<sup>123</sup>*STKIP PGRI Bandar Lampung*  
[megaindah122019@gmail.com](mailto:megaindah122019@gmail.com), [sudarmajiastri21@gmail.com](mailto:sudarmajiastri21@gmail.com),  
[riskaalfiawati@gmail.com](mailto:riskaalfiawati@gmail.com)

**Abstrak:** Kemampuan membaca cerpen siswa kelas VI SD 4 Candimas Natar Lampung Selatan relatif masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antaranya faktor siswa dan faktor guru. Masalah-masalah yang sering dialami siswa adalah, siswa merasa bosan. Guru hanya menggunakan sinopsis dalam pembelajaran cerpen, dan cara mengajar guru masih monoton yaitu dengan metode ceramah. Hal ini tampak pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tampak jenuh pada waktu guru menjelaskan cerpen, siswa tidak antusias kepada pembelajaran bahkan pada saat tanya jawab tidak ada siswa yang mau berbicara atau mengungkapkan pendapat kalau tidak ditunjuk oleh Guru. Hal ini menyebabkan siswa merasa malas dan tidak bersemangat dalam pembelajaran membaca cerpen. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SD 4 Candimas Natar Lampung Selatan dengan judul “Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas VI SD di Sekolah Dasar 4 Candimas Natar Lampung Selatan Tahun 2021/2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca cerpen siswa kelas VI di Sekolah Dasar 4 Candimas Natar Lampung Selatan Tahun 2021/2022, bagaimana aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran membaca cerpen dan bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran membaca cerpen. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VI di Sekolah Dasar 4 Candimas Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa yang diteliti 15 siswa. Teknik pokok yang digunakan yaitu tes unjuk kerja, siswa diberi 1 cerpen yang berjudul “AHMAD” beserta 20 pertanyaan mengenai isi cerpen tersebut. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 6 orang siswa yang memiliki kemampuan membaca masih rendah dalam memahami dan mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca cerpen dengan persentase 40%. 5 orang siswa cukup memahami kemampuan membaca cerpen yang telah diberikan oleh Guru dan memiliki kemampuan membaca cerpen cukup dengan persentase 33,3%. 4 siswa baik memahami kemampuan membaca cerpen yang diberikan oleh guru dengan kemampuan membaca baik dengan persentase 26,6%. Dengan jumlah siswa 15 siswa dengan persentase 100%.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Membaca Cerpen

*Abstract:* The ability to read short stories for grade VI SD 4 Candimas Natar South Lampung students is still relatively low. This can be caused by several factors, including student factors and teacher factors. The problems that are often experienced by students are, students feel bored. In the course of learning, the teacher only uses a synopsis in

---

*learning short stories, and the teacher's teaching method is still monotonous, namely the lecture method. This can be seen when learning takes place, students seem bored when the teacher explains the short story, students are not enthusiastic about learning even at the time of question and answer no students want to speak or express opinions if not appointed by the teacher. This causes students to feel lazy and not enthusiastic in learning to read short stories. Based on the background of the problem above, the researcher is interested in conducting research at SD 4 Candimas Natar South Lampung with the title "The Ability to Read Short Stories for Class VI Elementary School Students at Elementary School 4 Candimas Natar South Lampung in 2021/2022. The purpose of this study was to determine and describe the ability to read short stories of sixth grade students at Candimas Natar Elementary School, South Lampung in 2021/2022, how the activities of teachers and students during the implementation of learning to read short stories and how students' learning outcomes with the application of learning to read short stories. This research method uses descriptive qualitative method. The data sources for this research are sixth grade students at Candimas Natar 4 Elementary School, South Lampung in 2021/2022, the number of students studied by researchers is 15 students. The main techniques used are text data collection techniques and performance questions, students are given 1 short story about "AHMAD" along with 20 questions about the contents of the short story. Based on the results of the assessment that has been done through giving questions to 15 students, it can be concluded that as many as 6 students who still have low understanding and have difficulty in reading short stories with a percentage of 40%. 5 students quite understand the ability to read short stories that have been given by the teacher and have the ability to read short stories with a percentage of 33.3%. 4 good students understand the ability to read short stories given by the teacher with good reading skills with a percentage of 26.6%. With a total frequency of 15, the percentage is 100%.*

**Keywords:** Ability, Reading Short Stories

## **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Kemampuan membaca merupakan kemampuan bahasa bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pengajaran. Membaca cerpen adalah membaca bacaan yang menimbulkan suatu imajinasi (gambaran) dalam pikiran. Jenis bacaan cerpen adalah bacaan yang penuh sifat hayal yang tinggi. Sasaran utama dalam membaca cerpen bukan pada pemahaman isi bacaan melainkan pada ketepatan penggunaan bahasa dalam bahan bacaan. Kemampuan yang perlu dikembangkan dalam membaca cerpen meliputi kemampuan membaca literal cerpen dan kemampuan membaca kritis cerpen, kemampuan membaca literal cerpen

seperti mengenali dan menyatakan kembali judulnya, mengenali dan menyatakan kembali nama penulisnya, mengartikan makna kata, istilah atau ungkapan yang dipergunakan penulis, dalam cerpennya serta menanyakan kembali unsur-unsur pembangun cerpen, sedangkan. Kemampuan membaca kritis cerpen berisi tentang menjelaskan nama tokoh dalam cerpen, menjelaskan latar dengan menunjukkan bukti pendukung, menjelaskan alur, menyimpulkan tema cerita, menemukan permasalahan, menemukan sudut pandang, menemukan amanat cerpen.

Pembelajaran membaca cerpen menjadi salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Membaca yaitu memahami

---

isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca. Indikatornya, siswa yang mampu menemukan unsur-unsur cerpen yang dibaca dan siswa mampu merangkai pokok-pokok cerpen yang dibaca menjadi sebuah cerita yang ringkas.

Kemampuan membaca cerpen siswa kelas VI SD 4 Candimas Natar Lampung Selatan masih rendah. Disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor siswa dan faktor guru. Masalah-masalah yang sering dialami siswa adalah, karena siswa merasa bosan. Hal ini pada saat pembelajaran berlangsung, karena guru hanya menggunakan sinopsis dalam pembelajaran cerpen, dan cara mengajar guru masih monoton yaitu dengan metode ceramah. Hal ini tampak pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tampak jenuh pada waktu guru menjelaskan cerpen, siswa tidak antusias kepada pembelajaran bahkan pada saat tanya jawab tidak ada siswa yang mau berbicara atau mengungkapkan pendapat kalau tidak ditunjuk oleh Guru. Hal ini menyebabkan siswa merasa malas dan tidak bersemangat dalam pembelajaran membaca cerpen.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SD 4 Candimas Natar Lampung Selatan dengan judul Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas VI SD Di Sekolah Dasar 4 Candimas Natar Lampung Selatan Tahun 2021/2022.

Somadyo, (2011:1). Membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Harris dan Sipay, (2008:19). Membaca didefinisikan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan

membaca adalah memperoleh makna yang tepat, pengenalan kata dianggap sebagai suatu syarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya.

Kesimpulan Hakikat Membaca berdasarkan pendapat pakar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa, dan suatu proses memahami serta memetik makna dari kata-kata, ide, gagasan, konsep, dan informasi dalam bentuk bahasa tulisan, dan memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya, yang merupakan kegiatan memahami teks bacaan untuk memperoleh informasi dari teks yang dibaca, dan kegiatan menafsirkan atau menerjemahkan lambang-lambang tertulis ke dalam suatu makna sesuai pengetahuan yang dimiliki pembaca. Penafsiran makna dan maksud penulis merupakan salah satu faktor penting dalam mengubah makna tertulis menjadi suatu pesan atau informasi yang dapat diperoleh dari kegiatan hakikat membaca.

Sayuti, (2009:9). Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca.

Poe (dalam Nurgiyantoro, (2009:10). Cerpen merupakan sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisaran antara setengah sampai dua jam. Cerita dalam cerpen cenderung padat dan ceritanya cenderung kurang kompleks. Cerita pendek biasanya terpusat pada satu pokok kejadian, satu plot, latar yang terbatas, jumlah tokoh yang terbatas, dan mencakup waktu yang singkat. Akhir dari banyak cerita pendek biasanya mendadak dan terbuka.

Nurgiyantoro, (2009:10). Cerpen sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran

panjang pendek tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Panjang-pendeknya alur dalam sebuah cerpen bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), ada cerpen yang panjangnya cukupan (*midle short story*), dan ada cerpen yang panjang (*longshort story*).

Kesimpulan cerita pendek berdasarkan pakar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan cerita pendek yang memiliki komposisi lebih sedikit dari segi kependekan cerita, memusatkan pada satu tokoh, satu situasi dan habis sekali baca, dan sebuah karangan pendek berbentuk prosa yang mana menceritakan tentang suatu kejadian maupun peristiwa yang berisi tentang nasehat dan relatif singkat ceritanya, dan cerita pendek haruslah berbentuk padat jumlah kata dalam cerpen harus lebih sedikit.

#### **METODE**

Skripsi ini menerapkan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas masalah yang dihadapi, menerapkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dan mengembangkan pemahaman akan satu lebih dari fenomena yang dihadapi.

Data kualitatif bersifat tidak terstruktur dalam arti variasi data yang diberikan oleh sumbernya (partisipan, atau responden yang ditanyai). Karena tujuannya untuk memperoleh ide atau pandangan yang mendalam dan luas dari tiap partisipan yang pemahaman lebih baik atas masalah yang sedang diteliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber penelitian yang dilakukan.

data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung.

Cara yang digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu wawancara. Selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder dapat dari berbagai sumber yaitu literatur, artikel serta situs internet yang berkenaan dan sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam menganalisis data hasil penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data  
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang penting dicari dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian Data  
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk rincian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
3. Menarik Kesimpulan  
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survey yang dilakukan adalah masih banyak siswa kelas VI SD Negeri 4 Candimas Natar yang tidak mampu membaca cerpen dengan baik sehingga masih kesulitan untuk memahami isi cerpen. Selain itu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan tanda baca pada cerpen tersebut. Kemampuan siswa dalam membaca tersebut terbukti dengan masih rendahnya nilai tes yang diberikan kepada siswa. Dari informasi awal wawancara dengan guru, mencoba memberikan cara agar siswa tetap fokus dengan materi yang disampaikan dapat dilakukan dengan cara memberikan materi yang menarik dan tidak membosankan misalnya diberikan materi yang menarik bagi siswa. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang mau aktif dalam pelajaran cerpen dengan cara memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang mau aktif dalam pembelajaran misalnya aktif bertanya.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah cerpen. Cerpen yang berjudul “AHMAD”. Dalam cerpen ini menceritakan tentang seorang anak yang baik hati dan sangat menyayangi ibunya. Selain itu Ahmad merupakan anak yang sangat rajin di kelas serta terkenal pandai. Bahkan guru yang ada di sekolahnya pun menyukainya karena sikap dan perilaku dia yang santun. Namun, di sekolahnya ia sangat tidak disukai oleh Bimo. Bimo merupakan anak pemilik sekolah dan memiliki prestasi yang baik. Namun sikap dan perilaku Bimo sangat suka menghina dan mengejek Ahmad menjadikannya

sebagai perilaku yang sangat buruk. Pada suatu ketika Ahmad dan Bimo mengikuti perlombaan cerdas cermat dan hasil akhirnya dimenangkan oleh Ahmad.

Berdasarkan instrumen yang digunakan, dilakukan pengujian terhadap 15 orang siswa dengan memberikan 20 pertanyaan untuk menguji sejauh mana pemahaman para siswa.

Hasil penelitian ini kemudian dibuat tabel untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa, sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Skor Hasil Kemampuan Membaca Cerpen**  
**Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Candimas Natar**  
**Lampung Selatan**

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase	Ket
1	Jihan	8	20%	TT
2	Vikih	14	35%	T
3	Malik	9	22,5%	TT
4	Fathan	11	27,5%	T
5	Aura	15	37,5%	T
6	Aji	8	20%	TT
7	Minda	16	40%	T
8	Fikar	12	30%	TT
9	Elsa	16	40%	T
10	Lalin	16	40%	T
11	Hilman	9	22,5%	TT
12	M. Jamal	11	27,5%	T
13	Nayla	14	35%	T
15	Sella	13	32,5%	T
15	Zidan	9	22,5%	TT

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan melalui pemberian soal kepada 15 siswa maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 6 orang siswa yang masih rendah memahami dan mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca cerpen dengan persentase 40%. 5 orang siswa cukup memahami kemampuan membaca cerpen yang telah diberikan oleh Guru dan memiliki kemampuan membaca cerpen cukup dengan persentase 33,3%. 4 siswa baik memahami kemampuan membaca cerpen yang diberikan oleh Guru dengan kemampuan membaca baik dengan persentase 26,6%.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada Guru Bahasa Indonesia dan Siswa kelas VI SD 4 Candimas Natar, hasil wawancara meliputi hasil pembelajaran kemampuan membaca cerpen pada siswa kelas VI SD 4 Candimas Natar, wawancara dilakukan 3 kali pertemuan setiap pertemuan menggunakan waktu sekitar 2x40 menit.

Pada pelaksanaan penelitian. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 15 siswa terdiri dari 8 Putri dan 7 Putra. Seperti yang telah direncanakan, penelitian dilaksanakan dalam 6 Kali Pertemuan yakni pada tanggal 11 April 2022, 13 April

2022, 14 April 2022, 16 April 2022, 18 April 2022, 19 April 2022. Pada tahap ini peneliti melihat guru dalam memberi pengajaran kepada siswa kelas VI SD 4 Candimas Natar, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memberi pengajaran mengenai kemampuan membaca cerpen kepada siswa.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 April 2022 pelaksanaan penelitian pada pertemuan pertama meliputi kegiatan awal.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 April 2022 pelaksanaan penelitian pada pertemuan kedua meliputi kegiatan inti.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 April 2022 pelaksanaan penelitian pada pertemuan ketiga meliputi kegiatan proses pembelajaran membaca cerpen Guru menjelaskan materi mengenai cerpen.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 April 2022 pelaksanaan penelitian pada pertemuan keempat meliputi kegiatan membagikan 1

cerpen "AHMAD" beserta 20 pertanyaan mengenai isi cerpen tersebut.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin 18 April 2022 pelaksanaan penelitian pada pertemuan kelima meliputi kegiatan mencoba mengevaluasi siswa mengenai kemampuan siswa dalam membaca cerpen.

Pertemuan keenam peneliti telah selesai dalam memberikan materi tentang cerpen kepada siswa pada hari Selasa 19 April 2022.

Kegiatan awal, Peneliti memulai dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan siswa menjawab salam dari Guru, siswa kemudian menyiapkan alat tulis. Peneliti memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai siswa yang memiliki hobi membaca, jenis bacaan yang disukai siswa, dan pengalaman membaca cerpen, dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dalam kegiatan apersepsi. Dilanjutkan dengan siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang disampaikan oleh Peneliti.

Pada penelitian ini siswa diajak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akan diberikan, kemudian peneliti memberikan 1 cerpen kepada siswa. Selanjutnya peneliti memberikan 20 pertanyaan kepada siswa mengenai 1 isi cerpen tersebut, peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam kegiatan belajar.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Siswa kelas VI SD 4 Candimas Natar dapat disimpulkan bahwa sebanyak 5 orang siswa yang masih kurang memahami dan mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca cerpen dengan persentase 33,3%. 6 orang siswa cukup memahami kemampuan membaca cerpen yang telah diberikan

oleh Guru dan memiliki kemampuan membaca cerpen cukup dengan persentase 40%. 4 siswa sangat memahami kemampuan membaca cerpen yang diberikan oleh Guru dengan kemampuan membaca baik dengan persentase 26,6%

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Wicaksono, (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*, Penerbit Garudhawacana: Yogyakarta.
- Anggraini, K. (2014). “*Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Teknik Brainstorm Sheet Siswa Kelas Vii.A Smp Negeri I Kretek Kabupaten Bantul*” Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Apik I.A, (2013). “*Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2r Dan Model Berpikir-Berpasangan-Berbagi Pada Siswa Kelas Ix-F Smp Negeri 2 Kudus*” Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Dr. Hj. Surastina, M.Hum., (2008) *Pengantar Teori Sastra*, Penerbit Elmatera Yogyakarta.
- Dhien, (2005). *Pengembangan Bahasa* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Esterberg, (2002:2), “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung 2013.
- Farida Rahim, (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Glenn Doman, (2008:21), “Kemampuan Membaca”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hall, (2009:19), “Kemampuan Membaca”. Jakarta: Salemba Empat
- Henry Guntur Tarigan, (2008). *Komponen Dalam Kemampuan Membaca*, Bandung: Angkasa.
- Haris dan Sipay, (2008:19), “Hakikat Membaca”.
- Irwin, (2010). *Wahana Didaktika*. Jurnal Ilmu Kependidikan: Diakses dari: Website. Univpgri-Palembang.ac.id. Diunduh pada 11 Febuari 2022.
- Kartini Kartono, (2001). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Gramedia Pustaka: Jakarta)
- Kasmawati, (2020) *peningkatan kemampuan membaca cerpen melalui teknik warming up for reading siswa kelas VIII SMP Negeri satap 7 rappoa*, pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia makasar.
- Kristi, A.(2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpendengan Teknik Brainstorm Sheet Siswa Kelas VII .Asmp Negeri I Kretek Kabupaten Bantul*.Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Yogyakarta.
- Nurhadi, (2016). *Teknik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Patton (dalam Moleong), 2017. *Pengertian Triangulasi Sumber Menurut Para Ahli*
- Patton (dalam Sutopo), 2006. *Pengertian Triangulasi Sumber Menurut Para Ahli Paul D. Leedy(dalam Soedarso, 2010:120)*. Tujuan Membaca. Jakarta: Bramedia Pustaka Utama.

- Poe Via Nurgiyantoro, (2009:10),  
“Pengertian Cerita Pendek”.  
Yogyakarta: UGM.
- Sugiyono, (2006). Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif R & D,  
(Alfabeta: Bandung).
- Suharsimi Arikunto, (2006) “*Prosedur  
Penelitian Suatu Pendekatan  
Praktik*” (Rineka Citra: Jakarta).
- Samsu Somadayo, (2011) “ Strategi dan  
Teknik Pembelajaran Membaca”  
(Graha Ilmu).
- Snow, (2002). Strategi Membaca Text  
Bahasa Kedua . LP2M UIN  
Sultan Maulana Hassanuddin  
Banten.
- Sayuti, (2009). Berkenalan dengan Prosa  
Fiksi. Yogyakarta: Gama Media.
- Turner Via Sarimanah, (2009).  
Pembelajaran Membaca Berbasis  
Metakognisi.
- Jurnal Bahasa dan Sastra FPBS UPI, 2,  
IX.
- Tompkins, Gail E. (2010) Literacy For  
The 21st Century. Amerika:  
Pearson. Uswatun Chasanah,  
(2016). *Hubungan Kebiasaan  
Membaca Cerpen Dengan*
- Kemampuan Membaca Narasi Siswa  
Kelas X Sma Negeri 6  
Yogyakarta, Pendidikan Bahasa  
Dan Sastra Indonesia. Uny.  
Yogyakarta.*